

WORKSHOP PERAWATAN PASIEN HIPOTERMI PASCA BEDAH DENGAN ELEMEN PENGHANGAT PADA PERAWAT DI RUANG PEMULIHAN PASCA BEDAH RS GRANDMED LUBUK PAKAM

Workshop Treatment of Post Surgical Hypothermic Patients with Warming Elements on Nurses in Post Surgical Recovery Room Grandmed Lubuk Pakam Hospital

Kardina Hayati¹, Syatriawati², Pitriani², Arfah May Syara²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

²Program Studi Keperawatan Sarjana, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: dina_actionresearch@yahoo.co.id

DOI 10.35451/jpk.v2i1.1110

Abstrak

Prosedur pembedahan memiliki risiko terganggunya integritas atau keutuhan tubuh bahkan dapat menimbulkan ancaman jiwa bagi pasien. Salah satu yang paling berisiko adalah terjadinya hipotermia pasca operasi. Di ruang pemulihan pasca operasi, hampir semua pasien pasca operasi mengalami hipotermia. Perawat di ruang pasca operasi biasanya memberikan selimut untuk menghangatkan pasien yang mengalami hipotermia. Tindakan ini dirasa kurang efektif untuk membantu pasien mengatasi hipotermia. Pemberian cairan hangat dinilai efektif membantu meningkatkan suhu tubuh pasien. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pemberian elemen pemanas cairan infus untuk meningkatkan suhu tubuh hipotermia kepada perawat di ruang pemulihan pasca operasi RSU Agung Lubuk Pakam. Evaluasi kegiatan workshop ini dilihat dari pengetahuan perawat dan keterampilan perawat. Pengetahuan dan keterampilan perawat dinilai menggunakan lembar kuesioner dan observasi sebelum dan sesudah tes. Hasil workshop menunjukkan bahwa sebanyak 95% perawat mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi hipotermia pada pasien post operasi. Workshop ini diharapkan mampu mengatasi masalah hipotermia pada pasien post operasi serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat.

Kata Kunci : elemen penghangat cairan intravena, hipotermi, perawat

Abstract

Surgical procedures have a risk that the integrity or integrity of the body is disturbed and can even cause a life threat to the patient. One of the most at risk was the occurrence of postoperative hypothermia. In the postoperative recovery room, almost all postoperative patients were hypothermic. Nurses in the postoperative room usually provide blankets to warm patients who are hypothermic. This action was less effective to help patients overcome hypothermia. Giving warm fluids was considered effective to help increase the patient's body temperature. This workshop aims to provide knowledge and training on the administration of intravenous fluid heating elements to increase hypothermic body temperature to nurses in the post-surgical recovery room at the Grandmed hospital Lubuk Pakam. The evaluation of this workshop activity was seen from the knowledge of nurses and nurses' skills. Nurses' knowledge and skills were assessed using a questionnaire sheet and pre and post test observations. The

results of the workshop showed that as many as 95% of nurses experienced an increase in knowledge and skills in overcoming hypothermia in postoperative patients. This workshop was expected to be able to overcome the problem of hypothermia in postoperative patients and increase the knowledge and skills of nurses.

Keywords: *Element warmer of intravenous fluid, hypothermia, nurse*

1. Pendahuluan

Pembedahan merupakan tindakan yang dimulai dengan sayatan untuk membuka bagian tubuh dan diakhiri dengan penjahitan luka untuk menutup luka (Depkes RI, 2021). Tindakan pembedahan di rumah sakit mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya dimana data dari WHO menyatakan bahwa pada tahun 2011 jumlah pasien yang mengalami pembedahan pada Tahun 2011 sebanyak 140 Juta orang diseluruh rumah sakit di dunia, World Health Organization (WHO) dalam Sartika (2013),

Dampak dari tindakan pembedahan salah satunya adalah hipotermia. Setelah pembedahan, komplikasi yang sering muncul pada pasien setelah pasca anestesi berupa hipoterm baik pasca anestesi umum maupun regional hal ini sering ditemukan di ruang pemulihan. Hipotermia yang tidak ditangani dengan baik bisa terjadi satu diantara tiga orang pasien (Widyawati, 2013). Apabila Temperatur inti 1°C lebih rendah di bawah temperatur normal ($36,5-37,5^{\circ}\text{C}$) maka tubuh manusia akan mengalami hipotermia. Di ruang pemulihan pasien pascaanestesi ditemukan dalam keadaan hipotermia sekitar 30 sampai 40%. Insiden ini akan bertambah menjadi 50-70% apabila suhu kurang dari $36,5^{\circ}\text{C}$ dipakai sebagai patokan (Anggita, 2014).

Hipotermi jika tidak diatasi akan berdampak buruk pada tubuh pasien. Pasien akan mengalami pemulihan anestesi yang lebih lama, peningkatan resiko infeksi, pemulihan pasca anestesi yang lebih lama, serta resiko perdarahan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan laju nadi, tekanan darah dan curah jantung akibat dari

penambahan kebutuhan oksigen, karbondioksida, dan katekolamin di dalam plasma jika hipotermi tidak diatasi dengan segera (Rustianawati, 2013).

Pada umumnya, untuk pasien pasca bedah yang mengalami hipotermi, perawat hanya memberikan selimut hangat dan mematikan AC di ruangan. Metode penggunaan elemen penghangat tidak pernah digunakan oleh perawat di ruang rawat pasca bedah RS. Grandmed Lubuk Pakam untuk menghangatkan cairan intravena selain hanya digunakan untuk menghangatkan komponen darah, Andriyani & Setiyani, W (2013).

Elemen penghangat biasanya digunakan untuk menghangatkan darah untuk kebutuhan Tranfusi darah. Namun, karena dianggap dapat menghangatkan cairan, maka ekemen penghangat ini dimodifikasi fungsinya untuk menghangatkan cairan intravena lainnya agar lebih banyak gunanya. Cairan intravena yang dihangatkan saat diberikan ke pasien maka cairan tersebut masuk ke pembuluh darah, dan diharapkan dapat meningkatkan suhu tubuh dan menjaga agar tetap normal. Tindakan ini sudah pernah diteliti dan hasilnya menunjukkan bahwa suhu tubuh pasien hipotermi mengalami peningkatan menjadi normal setelah diberikan terapi cairan yang sudah dihangatkan (Virgianti, F, dkk, 2014).

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka Pengabdian kepada Masyarakat tentang "Workshop Perawatan Pasien Hipotermi pasca bedah dengan menggunakan Elemen Penghangat pada Perawat Di Ruang Pemulihan Pasca Bedah" perlu dilakukan. Penulis berharap agar perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi pasien hipotermi.

2. Metode

Workshop ini dilakukan dengan cara ceramah diawal dan pelatihan penggunaan alat element warmer diakhir. Kegiatan diskusi dilakukan dengan memberikan pengetahuan berupa hipotermi dan tindakan penggunaan element warmer. Pengukuran pengetahuan perawat dinilai dari kuisisioner yang dibagikan sebelum dan setelah ceramah dan workshop dilakukan.

Peralatan yang dibutuhkan berupa laptop dan infokus untuk metode ceramah dan element penghangat cairan intervena untuk demonstrasi element warmer. Jumlah peserta workshop sebanyak 20 orang. Terdapat 4 kelompok dalam pelatihan ini, dimana setiap kelompok dibagi atas 5 orang perawat dimana setiap kelompoknya memiliki 1 orang instruktur.

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Langkah 1
Pengurusan izin melakukan pengabdian masyarakat ke pihak kampus InKes Medistra Lubuk Pakam. Izin didapatkan dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
2. Langkah 2
Mendata Alat dan bahan yang diperlukan. Persiapan alat dan bahan dan rotasi penggunaan alat dan bahan untuk masing-masing kelompok.
3. Langkah 3
Sesi diskusi dan tanya jawab mengenai penatalaksanaan workshop penggunaan element penghangat cairan intervena.
4. Langkah 4
Sesi Evaluasi dan tindak lanjut untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan perawat kepada para peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan workshop meliputi penyuluhan dan demostrasi. Adapun hasil dari kegiatan tersebut dilihat dari tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat

Hasil kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Perawat Peserta Seminar

Tingkat Pendidikan	Jumlah Perawat
Diploma Keperawatan	Tiga 8
Sarjana Keperawatan dan Ners	12
Total	20

Peserta workshop yang hadir sebanyak 20 orang. Mayoritas peserta berpendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners yaitu 12 Orang (60%). Sedangkan 8 orang peserta berpendidikan diploma tiga keperawatan.

Pengukuran keberhasilan kegiatan workshop dilakukan dengan tehnik pre dan post test yang dilakukan dengan membagikan kuisisioner pengetahuan perawat terhadap perawatan pasien hipotermi dan cara penggunaan element penghangat.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat

Pengetahuan/ Tindakan	Pre test (%)	Post Tes (%)
Tahu	2	98
Tidak Tahu	98	2

Hasil penilaian kuisisioner dimana terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan peserta dimana dari 20 orang peserta yang awal pengetahuannya rendah tentang perawatan hipotermi menjadi bertambah signifikan setelah diberikan pendidikan dan pelatihan. Terdapat kenaikan jumlah peserta yang tadinya tidak 19 orang peserta yang tau tentang hipotermi dan penggunaan element penghangat, menjadi tau sebanyak 19 orang (98%).

Kemampuan dalam memahami materi dan pelatihan tidak terlepas dari tingkat pendidikan peserta dimana kebanyakan peserta berpendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners. Hal ini berhubungan dengan kemampuan menganalisis dari pendidikan sarjana

jauh lebih baik dari tingkat diploma tiga sehingga penyampaian materi lebih mudah untuk dipahami. Hasil observasi panita menunjukkan bahwa selama melakukan ceramah semua peserta fokus mendengarkan materi dan demontrasi serta aktif berdiskusi dengan pemateri.

Secara umum hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek tujuan kegiatan
Kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam merawat pasien yang mengalami hipotermi dengan menggunakan terapi cairan yang sudah dihangatkan dengan element penghangat.
2. Aspek target materi
Seluruh mater telah dapat disampaikan sesuai dengan waktu yang ditargetkan.
3. Aspek Kemampuan Peserta
Pre test dan post test menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta bertambah signifikan.

Berjalannya kegiatan workshop tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, Adapun uraian dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Manajemen rumah sakit dan perawat ruangan pasca bedah yang mudah berkoordinasi dan kerjasama.
 - b. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh panitia dan pihak rumah sakit.
 - c. Motivasi internal dari masing masing peserta.
2. Komitmen dalam menerapkan Protokol kesehatan oleh panitia dan peserta sampai kegiatan selesai.
3. Faktor penghambat
Keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah element warmer yang masih sedikit.

4. Kesimpulan

- a. Para peserta memberikan respon positif selama kegiatan workshop

berlangsung. Diskusi yang kondusif terjadi antara pemateri dan peserta.

- b. Pengetahuan peserta meningkat dibuktikan dengan 98% peserta workshop mampu memahami materi workshop penggunaan elemen penghangat cairan intravena terhadap peningkatan suhu tubuh hipotermi.
- c. Keterampilan perawat dalam merawat pasien yang mengalami hipotermi bertambah.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdi menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

6. Daftar Pustaka

- Andriyani & Setiyani, W. 2013. Pengaruh Tindakan Perawatan Pemberian Selimut Hangat Terhadap Kecepatan Kembalinya Suhu Tubuh Normal pada Pasien yang Mengalami Hipotermi Setelah Menjalani Operasi dengan Anestesi Spinal. Palembang. Sumber (online) <http://www.assanadiyah.ac.id>, diunduh pada November 2016.
- Anggita, M., Kadarsih, R. & Oktalianzah, E. 2014. Angka Kejadian Hipotermia dan Lama Perawatan di Ruang Pemulihan pada Pasien Geriatri Pascaoperasi Elektif Bulan Oktober 2011-Maret 2012 di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Bandung. Jurnal Anastesi Perioperatif Vol. 2, No. 1. Diunduh pada November 2016
- Depkes RI, 2021. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Bidang Pembedahan. DEPKES RI. Jakarta
- Rustianawati. 2013. Keperawatan Perioperatif. (<http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/download.php?id=1577>). Diunduh pada November 2016
- Virgianti, F. Nur, Hananto, S. Ponco. 2014. Pengaruh Pemberian Cairan Infus dengan NaCl Hangat

Received: 25 May 2022 :: Accepted: 28 June 2022 :: Published: 30 June 2022

Terhadap Kejadian Menggigil pada Pasien Operasi Sectio Caesaria di Kamar Operasi Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. Lamongan. Jurnal Surya. Vol.04, No.XX. Diunduh pada November 2016

Widyawati. 2013. Pengaruh Tindakan Perawatan Pemberian Selimut Hangat Terhadap Kecepatan Kembalinya Suhu Tubuh Normal pada Pasien yang Mengalami Hipotermi Setelah Menjalani Operasi dengan Anastesi Spinal. Palembang. Diunduh pada April 2017